



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 3, Tahun 2023, pp 16-24
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Menyanyi Rohani Bagi Muda Mudi Suku Anak Dalam Kecamatan Batang Cenaku Desa Alim Dua

Enisabe Waruwu^{1*}, Elzaria Gulo², Abad Jaya Zega³, Sorimuda Sarumpaet⁴

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta^{1,2,3,4}

Email: enisabewaruwusambe@gmail.com¹, elzaria.gulo@gmail.com²,
ajzega23@gmail.com³, sorisarumpaet49@gmail.com⁴

Abstrak

Sebagai satu suku yang berada di pedalaman, Suku Anak Dalam mempunyai daya tarik tersendiri untuk diteliti dan dipahami. Baik dalam kehidupan sehari-hari (menyangkut etika, adat atau tradisi) sebagaimana makhluk sosial, tetapi juga sebagai masyarakat beragama. Kegiatan Tim PkM melihat adanya satu kebutuhan dalam peningkatan kapasitas rohani bagi Suku Anak Dalam, karena kompetensi yang dimiliki aktifis di Gereja sangat minim. Kegiatan dilakukan dengan menimbang dan memperhatikan kemampuan Suku Anak Dalam di berbagai aspek. Misalnya kemampuan berbahasa Indonesia, lamanya mereka sebagai orang Kristen dan jumlah sumber daya yang bersedia untuk mengikuti pelatihan. Dalam pelaksanaannya berjalan lancar dan peserta yang bersedia ikut dalam program ini mengikuti dengan antusias dan selalu menghadiri pertemuan. Kegiatan ini dilakukan dengan ceramah dan pelatihan langsung kepada peserta. Total durasi pelaksanaan kegiatan 6 bulan (1 bulan observasi dan penyusunan rencana, sedangkan 5 bulan pelaksanaan pelatihan dan pemantauan perkembangan). Hasilnya yang terlihat sangat memuaskan. Semua peserta akhirnya memiliki pemahaman bernyanyi dengan benar. Kedua, semua peserta mampu memimpin ibadah di Gereja dalam bidang nyanyian di kebaktian di Gereja.

Kata Kunci: *Suku Anak Dalam, beragama, aktifis Gereja, memimpin ibadah*

Abstract

As a tribe in the interior, the Anak Dalam tribe has its charm for to learned and to understanding. Both in everyday life (concerning ethics, customs, or traditions) as social creatures but also as a religious community. The PkM Team's activities saw a need to increase the spiritual capacity of the Anak Dalam Tribe because the competence of activists in the church was very minimal. Activities are carried out by considering and paying attention to the capabilities of the Anak Dalam Tribe in various aspects. For example, their ability to speak Indonesian, the length of time they have been Christians, and the number of resources willing to take part in training. The implementation went smoothly, and participants who were willing to take part in this program participated enthusiastically and always attended meetings. This activity is carried out with lectures and direct training for participants. The total duration of the activity is 6 months (1 month of observation and planning and 5 months of training and monitoring progress). The results look very satisfying. All participants finally understood how to sing correctly. Second, all participants can lead worship in the church in the area of singing at church services.

Keywords: *Anak Dalam tribe, religious community, activists the church, worship leader*

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan Kecamatan Batang Cenaku adalah sebuah kecamatan yang terletak di kabupaten Indragiri Hulu, Riau, Indonesia. Kecamatan Batang Cenaku ini merupakan kecamatan yang telah pemekaran dari kecamatan Siberida. Secara umum Sejarah kecamatan Batang Cenaku ini adalah berupa dataran sementara ketinggian dari permukaan laut di daerah Peranap adalah sekitar

Copyright: Enisabe Waruwu, Elzaria Gulo, Abad Jaya Zega, Sorimuda Sarumpaet

29,2-103, 2 meter. Seluruh desa di wilayah kecamatan Batang Cenaku dapat di tempuh dengan kendaraan roda dua dan empat dengan jarak desa terjauh 86 Km dari pusat pemerintahan kabupaten yaitu desa sanglap. Kecamatan Batang Cenaku terdiri dari 20 desa diantaranya yaitu Desa Talang Bersemi, Desa Talang Mulya, Desa Anak Talang, Desa Cenaku Kecil, Desa Alim, Desa Puntianai, Desa pematang Manggis, Desa Kerubung Jaya, Desa Petali Jaya, Desa Aur Cina, Desa Bukit Lingkar, Desa Bukit lipai, Desa Kuala Gading, Desa Kuala Kilan, Desa sipang, Desa Pejangki, Desa Lahai Kemuning, Desa Sipayang Sari, Desa Batu papan, dan Desa Sanglap.

Dari 20 desa di kecamatan Batang Cenaku ada satu desa yang akan dilakukan sebuah penelitian yaitu di desa Alim Dua. Desa Alim dua merupakan sebuah desa yang ada di kecamatan Batang Cenaku. Desa Alim dua ini tidak bisa di lewati kendaraan roda empat karena jauh dari pusat kabupaten sehingga jalan menuju ke desa Alim dua ini sangat susah untuk diperbaiki (Suwaji and Suharmiyati 2020). Masyarakat dari desa Alim dua, sangat susah ketika menuju kecamatan batang cunaku karena terhambat oleh jalan. Dalam desa Alim dua ada satu gereja Kristen dengan nama GKSI ALIM (Anak Suku Dalam).

Kerukunan umat beragama di kecamatan Batang Cenaku sungguh luar biasa dapat terjalin dengan baik, masing-masing pemeluk agama saling menghormati kebebasan agama lain dengan damai dan sukacita (Samosir, Zega, and Tafonao 2022). Kerukunan dan saling menghargai dapat menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan setiap agamanya masing-masing. Dapat dilihat dari berdirinya beberapa sarana ibadah di kecamatan Batang Cenaku terdapat 62 Mesjid, 125 Musholah dan 21 Gereja.

Masyarakat Suku Anak Dalam pada zaman dahulu atau bisa disebut orang rimba, mereka tidak memiliki agama bahkan mereka tidak mengenal yang namanya ibadah. Sudah sejak dulu Orang Rimba pakai janggut, Orang Rimba asli tidak bisa membuang janggut, tidak boleh di potong karena itu pantangan dari dewa (*behelo*), rambut boleh dipotong atas seizin dewa (Mustika and Dastina 2020). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan dalam kehidupan religi Orang Rimba atau anak suku dalam dengan janggut. Dengan kata lain, Triana dan Eka menegaskan bahwa janggut dan dewa bagi Orang Suku Anak Dalam mempunyai hubungan sangat erat, sehingga janggut tidak boleh dipotong, hanya rambut yang dapat dipotong dan itupun jika ada izin dari dewa (Triana and Eka Putri 2022). Hal ini secara tidak langsung menunjukkan identitas Orang Suku Anak Dalam yang mempunyai sistem kepercayaan kepada dewa-dewa. Dalam hal tersebut bisa kita simpulkan bahwa orang-orang Suku Anak Dalam saat itu sangat jauh dari kehidupan orang percaya yang biasanya. Masyarakat Suku Anak Dalam atau Orang Rimba merupakan bagian dari kelompok masyarakat terasing yang berada di wilayah Provinsi Jambi dengan populasi seluruhnya 200.000 orang yang tersebar di beberapa kabupaten di Provinsi Jambi terkhusus wilayah mudik Provinsi Jambi, yaitu Kabupaten Batang Hari, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Bangko. Mereka hidupnya terpencil, terisolasi, tertinggal dibidang ekonomi, politik, kesehatan dan sosial. Menurut tradisi nenek moyang Suku Anak Dalam berasal dari maalau sesat. Mereka melakukan pelarian ke hutan rimba yang ada di air hitam, taman nasional bukit duabelas. Orang maalau sesat yang lari tersebut kemudian disebut sebagai moyang segayo. Namun ada juga yang berpendapat bahwa orang anak dalam berasal dari pagaruyung yang mengungsi ke jambi. Pendapat ini di perkuat dengan kesamaan bahasa dan tradisi antara Suku Anak Dalam dengan Minangkabau. Sumber lain yang dikumpulkan oleh Muchlas pada tahun 1975 menyatakan bahwa ia telah mempelajari berbagai cerita lisan mengenai Suku Anak Dalam. Beberapa cerita itu adalah Tambo anak dalam dari minangkabau, buah gelumpang, cerita dari Sumatera Tengah, cerita orang kayu hitam, cerita perang Jambi dengan belanda dan lain-lain. Awalnya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup mereka Suku Anak Dalam melaksanakan kegiatan dengan cara berburu, meramu, menangkap ikan dan memakan buah-buahan yang ada di dalam hutan. Namun dengan perkembangan pengetahuan dan peralatan hidup yang digunakan akibat adanya akulturasi budaya dengan masyarakat luar, kini telah mengetahui pengetahuan pertanian dan perkebunan. Apalagi Setelah masuk Injil yang telah dijangkau oleh seorang hamba Tuhan maka mereka baru mengenal dan percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat. Meski demikian mereka masih mempercayai allah/ilah lain untuk disembah. Sebagian dari mereka telah berhasil mengimani Injil Kristus yang telah dijangkau oleh hamba Tuhan sehingga ada yang sudah percaya dan mengenal kegiatan peribadahan di Gereja. Sampai saat ini masih dalam proses peningkatan pemahaman iman Kristen dan didalamnya terus dilakukan upaya menjangkau semua yang ada di Suku Anak Dalam daerah Batang Cenaku sekitarnya.

Telah kita ketahui bahwa orang-orang Suku Anak Dalam ini masih ada yang masih belum percaya kepada Tuhan Yesus. Namun dengan datangnya seorang hamba Tuhan bagi mereka maka

mereka dapat dibentuk dan di-injili oleh hamba Tuhan sehingga pada akhirnya mereka dapat percaya kepada Tuhan Yesus. Dengan adanya seorang hamba Tuhan, mereka dapat dibentuk dan memiliki pengetahuan di luar serta mereka dapat dibentuk menjadi Kristen dan memiliki agama serta membangun suatu gereja dalam suku dalam tersebut.

Kesulitan kurangnya berkembang gereja dalam memuji/menyanyi rohani bagi anak suku dalam karena mereka masih mementingkan hal-hal duniawi bahkan mereka menganggap sepele sehingga tidak dapat berkembang untuk melatih diri memuji atau menyanyikan lagu rohani. Dan Gembala setempat belum berhasil membujuk dan melakukan pembinaan/melatih mereka untuk memuji Tuhan. Sehingga dapat menganggap hal itu adalah biasa dan tidak perlu diperhatikan sehingga dalam pertumbuhan iman terasa lamban. Ini terjadi karena pertama lebih mementingkan hal-hal yang lain, kedua tidak adanya SDM yang fokus memperhatikan dan melatih mereka. Ketiga, kebutuhan sandang-pangan masih mendominasi kehidupan sehingga kebutuhan kualitas dan kapasitas rohani masih di kesampingkan. Sebab itu perlu strategi dalam peningkatan kualitas rohani melalui pembinaan kaum muda-mudi (Wirano and Panggara 2022), khususnya dalam segmen menyanyi dan memimpin ibadah.

Yang perlu dilakukan oleh pelatih bagi pemuda-pemudi dalam melatih mereka untuk memuji/menyanyi rohani Kristen yaitu mengadakan pertemuan bagi mereka dalam melatih sehingga mereka dapat memimpin pujian dan terbiasa menyanyikan lagu rohani (Harris and Roland 2014). Akan tetapi disini seorang pelatih tidak terlepas dalam mendampingi mereka disaat mereka mempraktekan dan memberikan arahan bagi mereka supaya mereka dapat memimpin pujian dan terbiasa dalam menyanyikan lagu rohani sehingga adanya dampak bagi mereka untuk memimpin.

METODE

Dalam penulisan artikel ini, langkah yang diambil adalah dengan menggunakan metode pengamatan (observasi). Observasi adalah penelitian untuk membuat laporan dengan apa yang dilihat, dirasakan, dialami selama melakukan penelitian atau observasi (Johnson 2014). Untuk mengumpulkan data atau informasi berupa indentifikasi masalah, dan penulis juga tidak lepas dari studi kepustakaan untuk mendukung data atau informasi secara lengkap dan validasi. Studi pustaka adalah serangkaian aktifitas yang berkenaan dengan metode pengumpulan data, informasi-informasi dari pustaka, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penilitia. Dalam hal itu, beberapa tahap untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada muda mudi Suku Anak Dalam, antara lain:

1. Tahap persetujuan

Dalam hal persetujuan, Tim PkM meminta persetujuan dari badan pengurus wilayah (BPW), pengurus sektor, dan Hamba Tuhan sekitar namun tidak lupa keseluruhan muda-mudi Suku Anak Dalam di jemaat GKSI Suku Anak Dalam. Agar mengenai kegitan yang akan dilakukan penulis dan Tim, terjalin adanya kerja sama yang baik dari beberapa pihak tersebut selama kegitan berlangsung dilaksanakan.

2. Tahap memperoleh sumber masalah

Dalam tahap ini, penulis melakukan pengamatan dengan cara memberi teori terlebih dahulu kepada muda-mudi anak suku dalam untuk mengetahui masalah yang telah terjadi di tengah-tengah mereka. Dalam hal itu, Tim PkM telah memuatkan indentifikasi masalah tersebut di bagian pendahuluan atau latar belakang masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan adalah suatu kegiatan melatih atau mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan pada diri sendiri atau orang lain, yang terkait dengan kompetensi tertentu yang dianggap berguna. Pelatihan juga dapat diartikan sebagai proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku dan pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar dimanapun. Menyanyi lagu rohani adalah suatu cara orang kristen untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan. Nyanyian dan musik merupakan suatu hal yang ada pada ibadah umat Kristen . Jadi dalam hal ini, muda-mudi Suku Anak Dalam sebagai generasi penerus untuk menjadi bagian dari pelayan Tuhan tentunya sudah mengenal beberapa saja lagu rohani untuk bisa mengembangkan pelayan Tuhan.

Tujuan memuji Tuhan atau menyanyikan lagu rohani yaitu untuk menyembah Tuhan atau supaya lebih dekat kepada Tuhan, juga bisa membuat hati dan pikiran tertuju kepada Tuhan sendiri. Memuji dan mengucap syukur kepada Tuhan merupakan bukti orang Kristen bahwasanya

merasakan kasih dan kebaikan Tuhan.

Sebagai generasi muda tentunya lebih kuat untuk memuji Tuhan karena firman Tuhan mengatakan dalam Mazmur 103: 1-2, pujilah Tuhan hai jiwaku pujilah namanya yang kudus hai segenap batinku, pujilah Tuhan, hai jiwaku janganlah lupakan segala kebbaikannya". Jadi, muda-mudi terus memuji Tuhan, dengan sering belajar untuk memuji maka kita diikat oleh firman Tuhan untuk terus melayani Tuhan.

Mengadakan pertemuan

Tujuan mengadakan pertemuan ini adalah untuk membekali para muda-mudi terlebih dahulu dengan pengetahuan yang di peroleh dengan hasil penelitian dan lagu-lagu rohani supaya mereka memiliki pemahaman dan pengertian yang benar tentang tugas dan tanggung jawab seorang pemuda untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan. Sehingga pemahaman mereka tentang tugas dan tanggung jawab tidak hanya berorientasi pada kebutuhan finansial melainkan juga kerohanian. Proses pelaksanaan pertemuan ini memerlukan beberapa tahap. Pertemuan tidak hanya di gereja tetapi di rumah jemaat yang ditentukan sebelumnya dengan pertimbangan tersedia penerangan dan arus listrik. Selain itu ruang yang tersedia luas sehingga leluasa dalam melatih dan memberi materi.

Persiapan bahan lagu (pujian)

Tim PkM mempersiapkan bahan lagu (pujian) yang diperoleh atau yang mudah di mengerti oleh mereka muda-mudi. Sehingga lagu itu dapat dinyanyikan dengan bersama-sama.

Waktu dan tempat

Kegiatan sosialisasi dibagi dalam dua sesi. Sesi pertama akan dilaksanakan di gereja GKSI Suku Anak Dalam hari Minggu, 2 April 2023, jam 15.00 WIB sampai selesai. Pelatih untuk sesi ini adalah Elzaria Gulo. Dan Sabtu, 29 April 2023 kegiatan sesi kedua dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB sampai selesai di salah satu rumah pemuda Suku Anak Dalam, Pelatih Elzaria Gulo. Acara berlangsung dengan tertib karena muda-mudi Suku Anak Dalam memang belum pernah menerima pelatihan serupa. Sasaran kepada muda-mudi agar menggunakan waktu yang berharga di masa depannya (Band. Hutahaean 2021) serta kategorial yang diyakini mudah memahami materi. Sebagai warga jemaat Gereja yang baru bertumbuh, antusias muda-mudi Suku Anak Dalam ini sangat menggembirakan Tim PkM.

Hasil dari pelatihan

Sesi pertama

Minggu, 2 April 2023 kegiatan ini diadakan di salah satu tempat Suku Anak Dalam, dengan perjanjian antara pemuda-pemudi dengan pelatih bahwasanya diadakan pertemuan untuk menyampaikan cara menyanyikan lagu rohani yang sempurna. Pada hari itu peserta yang hadir 10 orang pemuda. pelatihan diawali dengan menyanyikan pujian "Bapakku datang menyembahmu disini" dan setelah itu berdoa yang dipimpin oleh salah satu pemuda.

Pada pelatihan sesi pertama ini, pelatih akan menyampaikan betapa penting menyanyikan lagu rohani atau menyembah Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pelatih menjelaskan apa yang dimaksud menyanyi. Menyanyi lagu rohani artinya artinya seseorang dapat datang lebih dekat kepada Juruslamat melalui musik (Siringoringo, Siringoringo, and Silaban 2021). Pada lagu yang dinyanyikan itu sama seperti seseorang yang bersyukur kepada Tuhan atas sesuatu yang telah diterimanya. Melalui nyanyian rohani dapat menyatakan syukur dan memuji, mempelajari injil Juruslamat yang dipulihkan mengingat kurban tebusannya, dan memiliki tekad untuk mengikutinnya.

Dari praksis memuji Tuhan dengan nyanyian, ada keyakinan yakni menyatakan rasa syukur dan pujian. Dari kegiatan tersebut juga bisa belajar bahwasanya ketika Israel kuno dibebaskan dari Mesir, pada waktu itu musa bersama-sama dengan orang Israel menyanyikan nyanyian ini bagi Tuhan (Keluaran 15:1). Sewaktu bangsa Israel menyeberangi lautan, mereka menyanyikan puji-pujian kepada Tuhan (Ester 6:9).

Banyak diantara nyanyian rohani saat ini membagikan roh sukacita dan puji-pujian ini. Sebagian contoh, nyanyian rohani terkasih lainnya yang ditulis oleh William W, Phelps menyatakan “penebus Israel kesukaan kita, kepadanya umat Kristen berseru, siang dan malam Dia telah menyertai tanpa henti.” Karena Dia raja dan penebus.

Menurut Ritonga dan Marbun Nyanyian rohani juga dapat memberi suara terhadap rasa syukur untuk berkat-berkat khusus Allah (Ritonga and Marbun 2022). Sewaktu jemaat menyanyikan nyanyian rohani, kemudian mengikuti perintah liturgis “jika kamu senang” artinya jika kita bersukacita atau bahagia pujialah Tuhan dengan bernyanyi, dengan musik, dan dengan doa pujian serta ucapan terimakasih.

Sesudah memuji Tuhan dengan nyanyian yang nyaring, serta kesungguhan dari dalam hati, dan juga disertai ucapan syukur kepadaNya maka jemaat akan meyakini selalu disertai Tuhan dalam setiap langkah kehidupannya (Neto and Meyer 2017). Tujuan pertemuan ini adalah supaya muda-mudi Anak Suku Dalam mengerti apa artinya menyanyikan lagu rohani dan kehidupannya masing-masing. Dengan harapan bahwa pada hari-hari berikutnya bisa memberitahu kepada teman-teman yang lain apa artinya memuji Tuhan serta mengajak untuk mengikuti pelatihan menyanyi lagu rohani.



Pertemuan pertama di di salah satu tempat Suku Anak Dalam

Sesi kedua

Sabtu, 29 April 2023 kegiatan sesi kedua akan dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB sampai selesai di rumah yang biasanya pemuda Suku Anak Dalam berkumpul, Pelatuhnya Elzaria Gulo (penulis). Pelatihan diawalin dengan bernyanyi dan juga doa yang dipimpin oleh pelatih saudari Elzaria Gulo. Sepuluh pemuda menghadiri kegiatan ini dengan antusias. Menyanyi dengan benar berarti mencurahkan emosi dan rasa kepada lirik yang sedang dilantunkan. Secara khusus untuk lagu genre religi, rohani Kristen, maka hati dan pikiran juga disatukan pada lirik untuk menyenangkan Allah yang dipuji lewat lagu itu.

Pada sesi kedua ini, pelatih akan mengajarkan bagaimana memimpin pujian dengan baik dan benar. Pelatih telah mempersiapkan salah satu lagu untu bisa berlatih dan juga bahan-bahan yang digunakan dalam pelatihan menyanyi lagu rohani. Sebelum di praktekkan maka pelatih akan menjelaskan tentang apa Tujuan memuji Tuhan.

Tujuan memuji Tuhan adalah pertama, membuat hati dan pikiran kita tertuju pada Tuhan “Mazmur 26:3.” Kedua, menenangkan jiwa kita “Mazmur 63: 1-4.” Ketiga, mengubah tangisan menjadi tarian “Yesaya 61:3”. Keempat, membebaskan kita dari belenggu “Kisah Para Rasul 16:25-26.” Kelima, membawa sukacita “Yesaya 51:3.” Keenam, mendekatkan kita pada Tuhan “Mazmur 65:4.” Ketujuh, meneguhkan iman kita “Roma 4:20.”

Karena itu, muda-mudi mari terus menerus memuji Tuhan dengan nyanyian rohani dan juga memberi diri kepada Tuhan. Suatu saat seseorang dipanggil Tuhan menjadi muridnya untuk mengabarkan injil melalui talenta yang kita miliki yang telah di anugerahkan Tuhan dalam pribadi kita masing-masing (Tanujaya 2019). Ketika sudah memahami atau merasakan betapa besar kasih

Tuhan dalam kehidupan kita maka hidup kita tidak di biarkan Tuhan untuk sebuah masalah yang tidak diketahui.

Setelah pelatih menyampaikan tujuan dari menyanyi rohani, maka pelatih mengarahkan para pemuda dan pemudi akan memilih salah satu lagu rohani untuk bisa latihan/dinyanyikan di rumah masing-masing dan pertemuan seterusnya akan mempraktekan atau menyanyikan lagu yang telah di pilih oleh muda-mudi. Kegiatan ini dilaksanakan di hari sabtu 29 April 2023, di mulai pukul 09:00 pagi dan selesai pukul 11:30 siang.



Foto saat melakukan pelatihan sesi ke-2

Penerapan

Penerapan yang disampaikan oleh pelatih disini yaitu mengajarkan kepada muda-mudi untuk dapan menyanyian lagu rohani dengan baik supaya muda-mudi membekali dirinya masing-masing untuk memuji nama Tuhan. Setelah peserta pelatihan, yakni muda-mudi Suku Anak Dalam telah mengikuti, memahami dan mampu menerapkan pembelajaran dengan baik maka diharapkan dapat menolong jemaat yang lain di masa depan. Tentu dimulai dari keluarga masing-masing terlebih dahulu. Ketika hati muda-mudi telah melekat kepada Tuhan maka dipastikan keluarga mereka juga dapat diberkati oleh Tuhan. Yang diharapkan seorang pelatih Tim PkM kepada muda-mudi Suku Anak Dalam (peserta) yakni memiliki kerohanian (spiritualitas) yang kuat dan juga bersedia/dapat membina atau membimbing keluarga untuk memuji nama Tuhan. Penerapan yang dimaksud yakni implementasi pemahaman yang diperoleh selama sesi ceramah kepada situasi jemaat langsung di tengah ibadah atau latihan yang direncanakan sebelumnya.

Supaya mereka dapat melakukan pelatihan ini dengan sungguh-sungguh maka pelatih perlu mengajarkan atau mempraktekan kepada mereka satu-persatu. Kegiatan pelatihan ini akan dilakukan satu kali seminggu ketika melakukan ibadah pemuda di gereja maka akan di pilih pemuda untuk bisa memimpin pujian dan juga doa.

Mengajari langkah-langkah menyanyi

Pada bagian ini Pelatih memberikan langkah-langkah menyanyi dengan baik, yakni dengan memedomani beberapa cara berikut;

1. memilih satu lagu rohani yang bisa muda-mudi nyanyikan
2. pelatih menyanyikan terlebih dahulu
3. muda-mudi akan mengikuti lagu yang telah dipilih serta menyanyikan bersama-sama
4. ketika sudah mulai bisa di nyanyikan maka pelatih membiarkan mereka untuk bernyanyi sendiri

5. bernyanyi secara bergiliran atau satu persatu



Pertemuan saat penerapan

Belajar untuk bernyanyi

Dalam bagian ini muda-mudi akan praktek menyanyikan lagu rohani mulai dari memilih lagu serta bagaimana menghayati lagu yang telah dipilih dan juga bagaimana nada yang akan dinyanyikan dan yang lebih penting yaitu menghafal lagu yang dinyanyikannya.

Melatih memimpin lagu

Memimpin lagu bukan berarti hanya asal tampil dan asal berdiri saja di depan kawan tetapi perlu yang namanya persiapan yang matang, sebelum tampil sudah di persiapkan lebih jauh sehingga kalo tampil akan lebih mudah untuk menghilangkan rasa gerogi dan juga rasa takut. Dengan sudah terbiasa memimpin lagu maka itu sudah menjadi modal untuk menjadi pelayan Tuhan yang sempurna. Pelatih memilih pemuda untuk memimpin pujian dalam ibadah dengan secara bergiliran, ada yang memimpin pujian ada juga yang memimpin doa dan lain sebagainya.



Muda-mudi sedang memimpin pujian pada saat ibadah

Dari sesi-sesi ceramah dan penerapan pemahaman yang diterima oleh peserta, tampak keberhasilan pelatihan ini dari performa muda-mudi tersebut pada saat memimpin ibadah. Dari sepuluh (10) orang peserta pelatihan, tidak ada satupun yang gagal baik dalam pemahaman maupun dalam penerapannya di ibadah/kebaktian. Karena itu kebutuhan peprsonil yang mampu memuji Tuhan dengan benar, kebutuhan personil yang mampu sebagai pemimpin ibadah telah terjawab, telah terpenuhi. Kegiatan PkM telah menjawab kebutuhan di GKSI Alim, desa Alim Dua, kecamatan Batang Cenaku, dengan latar jemaat Suku Anak Dalam.

SIMPULAN

Muda-mudi GKSI Suku Anak Dalam, memerlukan pengetahuan untuk pelatihan menyanyikan lagu rohani, dan pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pemuda yang berguna dalam pelayanan. Pengetahuan yang mereka dapatkan akan mendorong dan memotivasi mereka untuk mengambil bagian dari pelayanan. Dengan mereka mengerti pelatihan menyanyikan lagu rohani, maka mereka sadar bahwa bukan hanya di dunia saja kita mempersembahkan suara kita tetapi yang terlebih dahulu adalah memuji Tuhan dengan Puji-pujian. Dan makna memuji Tuhan adalah sangat bermanfaat dalam diri kita ketika kita ciptaannya sungguh-sungguh memuji dia. Pelatihan yang diberikan telah memberikan wawasan dan kemampuan menyanyi rohani dengan benar bagi peserta. Disamping itu peserta juga mampu menjadi pemimpin di kebaktian minggu untuk menuntun jemaat menyembah Allah dalam Roh dan Kebenaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan Tim PkM mengucapkan terimakasih kepada Muda-mudi GKSI Suku Anak Dalam, BPW, Sektor, Rekan-rekan Hamba Tuhan, Bapak Gembala setempat yang telah mengizinkan, membantu untuk melaksanakan kegiatan PKM ini. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi Muda-mudi GKSI Suku Anak Dalam dan pembaca artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harris, William Bryan, and Daniel Roland. 2014. "Information Needs of Church Worship Leaders." *Journal of Religious & Theological Information* 13(1-2):35-52. doi: 10.1080/10477845.2014.921537.
- Hutahaean, Hasahatan. 2021. "Masa Muda Masa Indah; Menghadapi Tantangan Bersama Tuhan." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2(2):312-17. doi: 10.47530/edulead.v2i2.69.
- Johnson, Burke. 2014. *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. Fifth edition. Thousand Oaks, Calif: Sage Publications.
- Mustika, Dian, and Wenny Dastina. 2020. "Religious, Economic, and Political Shifting in Inheritance System of Suku Anak Dalam." *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah* 20(1). doi: 10.15408/ajis.v20i1.13568.
- Neto, Leon, and David Meyer. 2017. "A Joyful Noise: The Vocal Health of Worship Leaders and Contemporary Christian Singers." *Journal of Voice* 31(2):250.e17-250.e21. doi: 10.1016/j.jvoice.2016.07.012.
- Ritonga, Nova, and Saedo Marbun. 2022. "Pelatihan Worship Leader, Singer Dan Multi Media Di GPdI Imanuel Kagungan Rahayu." *Jurnal PKM Setiadharma* 3(1):20-30. doi: 10.47457/jps.v3i1.235.
- Samosir, Esra Zos, Yunardi Kristian Zega, and Talizaro Tafonao. 2022. "Strategi Berapologetika Kristen Untuk Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia." *THEOLOGIA INSANI (Jurnal Theologia, Pendidikan, Dan Misiologia Integratif)* 1(2):203-20. doi: 10.58700/theologiainsani.v1i2.21.
- Siringoringo, Januaster E., V. Mangadar Siringoringo, and Berton B. H. Silaban. 2021. "PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN TIM MUSIK SONG LEADER GEREJA DI KECAMATAN MEDAN AMPLAS: Indonesia." *Jurnal PKM Setiadharma* 2(3):151-59. doi: 10.47457/jps.v2i3.205.
- Suwaji, Suwaji, and Suharmiyati Suharmiyati. 2020. "Analisis Dampak Implementasi Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tata Kelola Pemerintahan, Kualitas Layanan Publik, Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau)." *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 5(1):20. doi: 10.33087/jmas.v5i1.143.
- Tanujaya, Jonathan. 2019. "Menjadi Pemimpin Musik Gereja Yang Handal." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 2(2). doi: 10.36972/jvow.v2i2.28.
- Triana, Dewi, and Yuniar Eka Putri. 2022. "Identitas Kultural Masyarakat Suku Anak Dalam (ORANG

RIMBA) (Studi Analisis Film Dokumenter Orang Rimba 'The Life of Suku Anak Dalam')."
Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya 13(2):108-15. doi:
10.31294/khi.v13i2.12374.

Wirano, Yolanti Inneke, and Robi Panggara. 2022. "Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Kaum Muda Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tenggara Jalan Maduningrat." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5(1):50-64. doi: 10.54024/illuminate.v5i1.145.